

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui mengenai representasi orang kulit hitam dalam film “*When They See Us*” karya Ava DuVernay sebagai pengarang, pembuat sekaligus sutradara dalam film ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penggambaran orang kulit hitam pada film *When They See Us*. Karena dalam film ini orang kulit hitam digambarkan sebagai sosok yang sangat lemah, mudah di intimidasi, serta mudah di adu domba.

Gambar I.1

Poster Film Serial *When They See Us*



Sumber : rogerebert.com

Rasisme terhadap orang kulit hitam sering kali diperlihatkan di kehidupan kita sehari – hari dan selain itu penggambaran mengenai orang kulit hitam ini juga sering digambarkan dalam sebuah film yang membahas mengenai orang kulit hitam, dimana dalam film orang kulit hitam kebanyakan digambarkan sebagai orang jahat atau seorang penghianat dalam film – film Amerika dan selalu mengalami penindasan dari orang kulit putih, serta dianggap seperti bukan layaknya manusia yang pantas dihormati. Stereotyping juga sering terjadi dalam dunia perfilman sama seperti saat di film orang kulit hitam digambarkan sebagai seseorang yang semboron dan berkaitan dengan hal – hal jahat serta sering sekali digambarkan seperti orang yang bodoh dan mudah untuk diperdaya, serta selalu dianggap biang onar.

Istilah "rasisme" sering digunakan secara longgar dan tidak ada cara yang efektif untuk menggambarkan perasaan bermusuhan atau negatif dari satu kelompok etnis atau orang terhadap yang lain dan tindakan yang dihasilkan dari sikap tersebut dalam buku milik (Fredrickson, 2015, pp. 1).

Rasisme merupakan bentuk diskriminasi berdasarkan etnik dan warna kulit yang sudah mendarah daging dalam sepanjang sejarah manusia di semua belahan dunia. (Anandawarih, 2018, p. 23). Rasisme pada film bukan perihal yang baru, film- film yang bertemakan rasisme sebagian besar disengaja buat mengganti pola pikir warga. Film- film tersebut berupaya menekankan jadi orang yang hidup dengan penuh kebencian sebab berperilaku rasis hendak mengganggu kehidupannya sendiri (Indriani-Rosfiantika, 2018, p. 88-89).

Salah satu unsur penelitian ini adalah film yang merupakan teknologi baru pada abad ke - 19 dan lambat laun film berubah menjadi alat hiburan dan tidak jarang menawarkan sebuah cerita, musik drama, humor dan berbagai cerita lainnya untuk dikonsumsi publik dari jaman dahulu sampai sekarang. Dan film juga hampir menjangkau semua orang mau dari kalangan keatas maupun menengah kebawah serta memiliki dampak emosional dan popularitas menurut (McQuail, 2011, p. 35).

Film merupakan bentuk dari sebuah pesan yang diaplikasikan ke dalam bentuk gambar dan suara. Dan film juga merupakan sebuah medium komunikasi massa sebagai alat hiburan, dan juga sebagai alat pendidikan menurut (Effendy, 2020, p. 209). Dan film juga dapat mempengaruhi masyarakat melalui pesan dalam bentuk gambar dan suara tersebut. Film juga merupakan sebuah potret dari masyarakat mengenai bagaimana film itu dibuat dalam buku (Sobur, 2020, p. 127). Film adalah sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses di mana arti diproduksi dengan menggunakan bahasa dan, dipertukarkan oleh antaranggota kelompok dalam sebuah kebudayaan menurut (Toni & Fachrizal, 2017, p. 139).

Lupin dan *Falcon and The Winter Soldier* merupakan film serial yang terdapat rasisme mengenai orang kulit hitamnya, dimana masing – masing dari kedua judul film serial tersebut memiliki isu rasisme dan penggambaran orang kulit hitam yang berbeda – beda. Dimana seperti film *Lupin* sosok orang kulit hitam dalam film tersebut digambarkan sebagai seorang kriminal atau pun pencuri dan jika terjadi sesuatu kasus pencurian orang kulit hitam lah yang akan disalahkan seperti hal yang menimpa ayah dari *Lupin* yang difitnah akan pencurian yang dia tidak pernah lakukan. Berbeda dengan film *Falcon and The Winter Soldiers* yang

menceritakan mengenai bagaimana sosok Sam Wilson atau yang kita kenal sebagai *Falcon* disini diharuskan untuk menggantikan *Captain America* yang sebelumnya sosok *Captain America* adalah orang kulit putih, ditolak masyarakat, sampai dengan beberapa orang kulit hitam lainnya yaitu manusia super berkulit hitam lainnya juga mengalami rasisme dari masyarakat yang merasa sosok *Captain America* hanya boleh orang kulit putih saja dan orang kulit hitam tidak akan bisa menggantikan sosok tersebut.

Kedua film serial diatas sama – sama memiliki isu rasisme mengenai orang kulit hitam, sama seperti film serial *When They See Us* dimana dalam film ini memiliki 5 karakter utama dan memiliki jumlah empat episode yang setiap episodanya menggambarkan isu rasisme yang berbeda – beda dari berbagai sudut pandang. Seperti di episode pertama yang menceritakan awal mula lima orang anak yang dituduh melakukan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap seorang wanita, dan dipaksa untuk menngakui kejahatan padahal mereka tidak melakukan hal tersebut sama sekali dan bahkan tidak saling mengenal. Dimana dalam episode pertama mereka dihina, difitnah dan dibuat agar saling menyalahkan satu sama lain dan mudah sekali diperdaya oleh kepolisian Amerika.

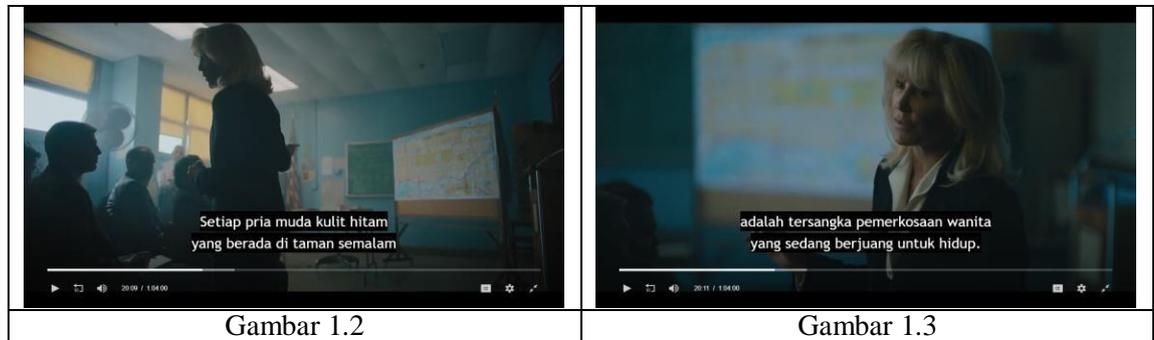
Di episode selanjutnya menceritakan mengenai mereka yang menjalankan sidang untuk menuntun kebebasan mereka, dan meskipun banyak dukungan dari orang kulit hitam, tapi banyak juga hinaan dan cemoohan dari banyak orang yang tidak suka dengan orang kulit hitam dan merasa bahwa mereka pantas untuk dihukum, serta cerita mengenai betapa depresi dan hancur dari masing – masing karakter. Untuk episode ketiga menceritakan pengalaman mereka dipenjara dan

setelah keluar dari penjara dan masuk lagi ke lingkup masyarakat untuk memulai hidup baru, serta masih mendapatkan hinaan dari tetangga, dan semua orang yang berada disekitar mereka bahkan keluarga mereka juga merasa mereka melakukan hal tersebut dan disalahkan karena mereka berkulit hitam.

Untuk episode keempat lebih menceritakan mengenai perjalanan dari Korey yaitu orang terakhir yang keluar dari penjara dan satu – satunya anak yang masuk kedalam penjara umum, dimana dia disiksa, hampir dibunuh berkali – kali, depresi, stress dan sempat mendapatkan kabar duka mengenai keluarganya dan diakhiri dengan kejadian dimana orang yang selama ini melakukan kejahatan kekerasan dan pelecehan seksual tersebut mengaku kepada kepolisian. Meskipun diakhiri dengan tuntutan dan fitnah kepada mereka ber 5 dicabut dan dibersihkan namanya, tapi petinggi kepolisian yang saat itu menangkap mereka masih bersikeras bahwa tetap merekalah pelakunya dan masih menganggap orang kulit hitam sebagai seorang kriminal.

Dari perbandingan film mengenai orang kulit hitam diatas yang dijabarkan peneliti, film *When They See Us* dipilih oleh peneliti dikarenakan peneliti merasa bahwa penggambaran orang kulit hitam dalam film serial *When They See Us* ini lebih kental dan juga terdapat penggambaran orang kulit hitam dalam film tersebut yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan sangat menarik diteliti dibandingkan dengan film *Falcon and The Winter Soldiers* dan *Lupin*, selain itu alur cerita yang menarik juga menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih film *When They See Us* yang ceritanya berdasarkan dari kisah nyata.

Tabel I.1
Scene Film



Sumber : Film *When They See Us*

Dalam film ini rasisme ditunjukkan dari beberapa adegan *scene* yang menunjukkan bahwa orang kulit hitam dalam film ini dianggap sebagai kriminal bahkan mereka juga disebut sebagai hewan. *Scene* tersebut sudah menunjukkan jelas bahwa orang kulit hitam dianggap jelek dimata orang kulit putih dalam kepolisian Amerika Serikat pada saat itu.

Dalam gambar 1.1 dan 1.2 yang berkesinambungan terdapat dialog dimana seorang polisi wanita bernama Linda mengatakan bahwa ***“Setiap pria muda kulit hitam yang berada di taman semalam, adalah tersangka pemerkosaan wanita yang sedang berjuang untuk hidup”*** dimana dalam dialog tersebut terdapat isu rasisme bahwa orang kulit hitam yang dimaksudkan tersebut merupakan seorang kriminal dimana dalam film tersebut polisi tidak ingin menyelidiki lebih dalam mengenai siapa pelakunya dan langsung saja menyalahkan semua pria muda berkulit hitam yang kebetulan berada di taman dan ditangkap karena kesalahan yang bukan mereka lakukan.

Selain rasisme, *stereotyping* dalam film *When They See Us* ini juga terjadi. stereotip ini biasanya digunakan dalam berbagai disiplin teori dimana istilah ini merujuk kepada fenomena yang heterogen dan biasanya menandakan mengenai prasangka dan ide mengenai orang asing. Stereotip juga mungkin untuk digunakan secara konseptual dalam pendekatan teoritis terhadap film (Schweinitz, 2011, p3-4). Stereotip dijelaskan sebagai jembatan yang menghubungkan persepsi sosial dengan persepsi sosial dari penerima dan stereotip juga dinilai sebagai sebuah proses dari psikologis (McGarty, et al. 2002. p186-187).

Dalam film ini orang kulit hitam di *stereotype* kan oleh orang kulit putih sebagai orang yang sangat mudah untuk di adu domba dan mudah ditipu serta bisa disalahkan. Serta bisa dijadikan sebagai kambing hitam.

Tabel 1.2
Scene Film



Gambar 1.4

Sumber : Film *When They See Us*

Dalam gambar 1.4 diperlihatkan dalam dialog *scene* yaitu **“Pergi ke pemukiman miskin itu dan hentikan semua penjahat kecil yang kau lihat”** dan juga di ikut sertakan *scene* dimana para orang kulit hitam sedang berkumpul dan saling menyapa satu sama lain, dimana terlihat tindakan rasisme yang dilakukan oleh Linda terhadap orang kulit hitam dalam *scene* tersebut yang menyebutkan bahwa orang kulit hitam dianggap hewan dan bukan manusia.

Tabel 1.3
Scene Film

	
<p>Gambar 1.5</p>	<p>Gambar 1.6</p>
	
<p>Gambar 1.7</p>	<p>Gambar 1.8</p>

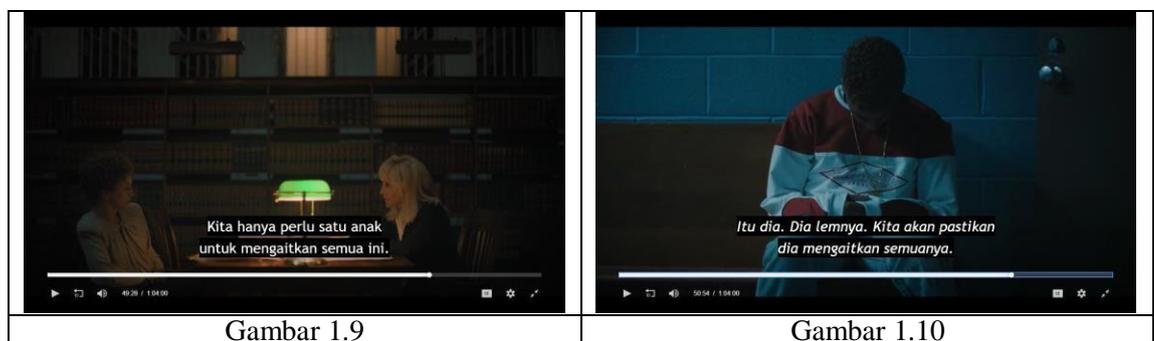
Sumber : Film *When They See Us*

Pada table diatas gambar 1.5 sampai dengan gambar 1.8 menunjukkan tindakan kepolisian Amerika dimana mereka mengadu domba para anak – anak kulit hitam yang tidak bersalah dan tidak mengenal satu sama lain agar saling menyalahkan dengan membohongi mereka memaksa mereka untuk membuat tuduhan palsu agar dari pihak kepolisian memiliki bukti yang kuat untuk

menjatuhkan hukuman ke mereka, dan tindakan ini dilakukan tanpa ada dampingan dari orang tua mereka dan pengacara yang sudah jelas tindakan ini melenceng dan menggambarkan bahwa orang kulit hitam dalam 4 *scene* diatas sebagai orang yang tidak berdaya, mudah ditipu dan dapat dengan mudahnya untuk di adu domba satu sama lain.

Realitanya kejadian rasisme dalam dunia nyata masih saja sering terjadi dan bahkan terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Seperti contoh kasus *Black Lives Matter*, yang dialami oleh George Floyd dimana dimengalami tindak diskriminasi dari kepolisian Amerika Serikat saat dia sedang duduk di dalam mobilnya di depan toko Cup Foods dan sesaat kemudian polisi mendatangi Floyd atas tuduhan menggunakan uang kertas palsu sebanyak 20 dollar AS dalam bentuk pecahan dan polisi menahan Floyd dengan cara memborgolnya ke trotoar dan berlutut di leher Floyd selama Sembilan menit sampai petugas dan paramedis datang dan Floyd dinyatakan sudah meninggal dunia.

Tabel 1.4
Scene Film





Gambar 1.11

Gambar 1.12

Sumber : Film *When They See Us*

Pada gambar 1.9 sampai dengan gambar 1.10 ditunjukkan dialog obrolan antara Linda dan juga Elizabeth Lederer seorang hakim dimana jika ingin mendapatkan bukti kuat harus bisa menyatukan ke empat cerita dari empat orang yang berbeda dan Linda pun mengusulkan untuk menggunakan Korey agar dapat mengaitkan semua cerita dari keempat orang yang berberda. Dan dilanjutkan pada gambar 1.11 sampai 1.12 diperlihatkan bagaimana polisi pertama pada gambar 1.11 memperlakukan orang kulit hitam dengan kasar dan menganggap mereka anak – anak sebagai seorang kriminal dan menyiksanya agar mengaku, lalu dilanjutkan dalam adegan kedua pada gambar 1.12 dimana polisi kedua berperan sebagai polisi yang baik hati dan berusaha untuk mencuci otak dari Korey yang berada di dalam *scene* tersebut yang bertujuan untuk membuat Korey membuat video pengakuan bahwa dia dan 4 orang lainnya melakukan kejahatan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di taman *Central Park* dengan jaminan dia dan temannya akan dibebaskan dari penjara jika mengakui perbuatannya.

Berdasarkan pejabaranan fenomena yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Orang Kulit Hitam Dalam Film *When They See Us*”. Peneliti menemukan beberapa penelitian serupa yang

membahas mengenai representasi yaitu pada penelitian milik Farhan (2018), Indriani & Rosfiantika (2018), Andanawarih (2018), Suryanto, et al. (2017), Simanullang (2018), Juliani (2018), Puspita & Nurhayati (2018), Toni & Fachrizal (2017), Wirianto & Girsang (2016), Rhizky (2020). Meskipun memiliki objek penelitian dan metode yang sama, subjek penelitian yang dipilih ini berbeda - beda seperti film *Black Panther*, *American History X*, *Nothing Special*, *The Hateful Eight*, *Dear White People*, *Athirah*, Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah, *The Look of Silence:Senyap*, *12 years a slave*, *Blindspotting*.

Dalam sepuluh jurnal yang sudah disebutkan diatas masing masing memiliki subjek dan objek yang berbeda - beda tetapi masih berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti. *Black panther* Farhan (2018) meneliti mengenai penggambaran orang kulit hitam melalui dialog dan visual dari film *Black Panther*, ada *American History X* Indriani & Rosfiantika (2018) yang meneliti mengenai penggambaran rasisme dalam film *American History X*, *Nothing Special* Andanawarih (2018) yang meneliti mengenai representasi rasisme perempuan dalam film tersebut, Suryanto, et al. (2017) *The Hateful Eight* dan *Dear White People* Simanullang (2018) yang meneliti melalui visual dan dialog dalam film mengenai rasisme, Juliani (2018) *Athirah* meneliti mengenai representasi poligami yang peneliti ambil dalam jurnal ini adalah teori semiotika milih John Fiske, sama seperti penelitian milik Puspita & Nurhayati (2018) mengenai iklan kisah ramadhan *Line* versi adzan ayah, *The Look of Silence:Senyap* Toni & Fachrizal (2017) peneliti mengambil teori semiotika dan teori film dalam jurnal tersebut mengenai pelanggaran HAM dalam film, *12 years a slave* dan *Blindspotting* yang meneliti

mengenai rasisme terhadap orang kulit hitam melalui dialog dan visual dalam film tersebut.

Penggambaran orang kulit hitam dalam film *When They See Us* dalam penelitian ini akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika milik John Fiske, dimana semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika merupakan studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna (Fiske, 2004, p. 282). Bagi Fiske kode- kode yang timbul ataupun yang digunakan dalam kegiatan tv tersebut silih berhubungan sehingga tercipta suatu arti (Simanullang, 2018, p. 6). Semiotika diartikan sebagai pengkajian sebuah tanda bila dinilai secara etimologis dan tanda tersebut merupakan dasar dari komunikasi. Dimana dengan adanya oerantara tanda, manusia dapat melakukan komunikasi sesamanya (Juliani, 2018, p. 42). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa teks visual berupa *scene* dalam film yang menunjukkan penggambaran rasisme. Sehingga pada akhirnya, metode ini mampu membantu peneliti dalam menjawab dan menganalisa bagaimana pergeseran penggambaran orang kulit putih terhadap orang kulit hitam dalam film *When They See Us*.

Peneliti memilih menggunakan metode semiotika milik John Fiske karena disaat peneliti mencoba untuk menggunakan beberapa metode semiotika yang lain peneliti merasa tidak bisa menganalisa *scene* dalam film secara detail dan setelah mencoba menggunakan metode semiotika milik John Fiske peneliti merasa dapat

lebih detail untuk menjabarkan perscene apa saja yang terdapat dalam satu scene dapat dijabarkan secara detail dengan menggunakan metode semiotika milih John Fiske yaitu tiga level representasi.

I.2 Rumusan masalah

Bagaimana penggambaran orang kulit hitam mengenai rasisme dalam film “*When They See Us*”.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media menggambarkan orang kulit hitam dalam film “*When They See Us*” dalam masalah rasisme yang ada di Amerika Serikat.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan studi ilmu komunikasi mengenai representasi rasisme dalam film. Serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pemaknaan dan penggambaran pada penonton mengenai film “*When They See Us*”.

I.5 Batasan Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu film “*When They See Us*” serial dari *Netflix* bergenre *Drama Crime*.

Objek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran orang kulit hitam dalam film “*When They See Us*”.